

Pengaruh Motivasi, Persepsi, Penghargaan Finansial, Pasar Kerja dan Pengakuan Profesional Pada Pemilihan Karir Akuntan Publik

Ida Ayu Try Surya Warsitasari¹
Ida Bagus Putra Astika²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: idaayutrysuryaw@gmail.com/ Telp : 081236077073

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Karir merupakan proses seseorang dalam membangun pekerjaan atau meniti pekerjaan secara bertahap untuk mendapatkan hasil yang maksimal atau yang diharapkan seseorang tersebut dalam jangka waktu tertentu. Pemilihan karir yang tepat serta sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki seseorang merupakan tahapan awal dalam pembentukan karir. Agar seseorang dapat memilih karir yang sesuai dengan yang diharapkan ia harus mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karirnya. Profesi akuntan pada saat ini memiliki peran penting bagi entitas bisnis, pemerintah, dan masyarakat karena dianggap sebagai salah satu pihak yang mampu memberikan kontribusi besar dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh motivasi karir, motivasi ekonomi, persepsi, penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja dan pengakuan profesional pada pemilihan karir sebagai akuntan publik. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, sedangkan metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Banyaknya sampel penelitian yang digunakan adalah 79 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi karir, motivasi ekonomi, persepsi, dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif pada pemilihan karir sebagai akuntan publik. Sedangkan disisi lain penghargaan finansial dan pengakuan profesional tidak berpengaruh pada pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Kata Kunci: Motivasi karir, motivasi ekonomi, persepsi, penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja dan pengakuan profesional, karir, akuntan publik.

ABSTRACT

Career is a process of a person in building a job or pursue a job in stages to get the maximum results or expected someone in a certain period. The selection of the right career and in accordance with the interests and talents of a person is an early stage in the formation of a career. In order for a person to choose a career in accordance with the expected he should consider the factors that affect his career selection. The accounting profession at this time has an important role for business entities, government, and society because it is considered as one of the parties who are able to contribute greatly in solving the problems they face. The objective of this research is to obtain empirical evidence of the influence of career motivation, economic motivation, perception, Financial rewards, labor market considerations and professional recognition on career selection as a public accountant. The research was conducted at the Faculty of Economics and Business Udayana University. Sampling

method used is purposive sampling method, while data collection method is done by using questioner. The number of research samples used were 79 respondents. Data analysis technique used is multiple linear regression analysis technique. The results of this study indicate that career motivation, economic motivation, perception, and job market considerations positively influence on career selection as a public accountant. While on the other hand, financial rewards and professional recognition have no effect on career selection as a public accountant.

Keywords: *Career motivation, economic motivation, perception, financial reward, labor market consideration and professional recognition, career, public accountant.*

PENDAHULUAN

Salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia dewasa yang sehat adalah karir, dimana pun dan kapan pun mereka berada. Ketepatan menentukan dan memilih karir mejadi titik penting dalam perjalanan hidup manusia, oleh karenanya karir seseorang berkontribusi besar bagi diri dan merupakan inti dari nilai dasar dan tujuan hidup seseorang (Ardianto, 2014). Pemilihan karir yang tepat serta sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki seseorang merupakan tahapan awal dalam pembentukan karir. Akuntansi merupakan salah satu jurusan di fakultas ekonomi yang diminati oleh mahasiswa saat ini. Benny dan Yuskar (2006) menyebutkan bahwa rata-rata mahasiswa memilih jurusan akuntansi, didorong oleh keinginan mereka untuk menjadi profesional di bidang akuntansi. Selain itu mereka juga termotivasi oleh anggapan bahwa jasa akuntan di masa mendatang akan dibutuhkan oleh banyak organisasi dan perusahaan khususnya di Indonesia.

Dewasa ini, negara Indonesia masih sangat kekurangan akuntan publik. Keadaan terebut disebabkan salah satunya karena kurangnya minat mahasiswa yang setelah lulus sarjana untuk berprofesi sebagai akuntan publik (Fajar, 2014). Rencana diberlakukannya ASEAN *Economic Community* (AEC) atau di Indonesia dikenal

dengan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) pada tahun 2015 menimbulkan tantangan-tantangan bagi anggota ASEAN khususnya Indonesia. Tantangan yang dihadapi Indonesia akan menimbulkan satu masalah baru, yaitu terancamnya Akuntan Publik Indonesia yang disebabkan oleh jumlahnya yang tidak mencukupi kebutuhan di Indonesia. Keadaan tersebut menyebabkan posisi yang seharusnya ditempati oleh Akuntan Publik Indonesia justru akan direbut oleh Akuntan Publik Asing (Alimah dan Agustina, 2014). Secara global, pengajaran akuntansi di perguruan tinggi cenderung mengarahkan mahasiswa untuk berprofesi sebagai akuntan publik (Rasmini, 2007). Tetapi dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 179/ U/ 2001 tentang penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) mengakibatkan perlu adanya kelanjutan dari pendidikan sarjana program studi akuntansi, dan berpengaruh terhadap masa studi mahasiswa ketika ingin terjun sebagai akuntan publik (Bawono, 2005).

Secara umum, mahasiswa akuntansi yang telah menyelesaikan jenjang S-1 nya dapat memilih pilihan alternatif pada karirnya. Pertama mahasiswa lulusan sarjana S-1 dapat langsung bekerja sebagai karyawan di sebuah perusahaan atau instansi pemerintah. Kedua, mereka dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang selanjutnya yaitu S-2 atau pilihan alternatif ketiga yaitu menjadi seorang akuntan publik. Bagi mereka yang memilih menjadi seorang akuntan publik, harus terlebih dahulu melanjutkan ke Pendidikan Profesi Akuntan dan meraih gelar akuntan, selanjutnya mereka dapat memilih karir sebagai akuntan, baik sebagai akuntan publik, akuntan manajemen, akuntan pemerintah, maupun akuntan pendidik. Berdasarkan dari jenis

karir yang dipilih oleh sarjana akuntansi menunjukkan semua sarjana akuntansi bebas memilih jenis karir yang diinginkan dan yang akan dijalaninya (Widyasari, 2010).

(Mirawati, 2013) dalam penelitiannya mengenai pengaruh motivasi terhadap minat pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan yang menggunakan variabel yaitu, motivasi pasar kerja, motivasi ekonomi, motivasi lingkungan kerja dan kepribadian individu menunjukkan bahwa dari ke empat motivasi, motivasi ekonomi (gaji) merupakan salah satu alasan utama untuk memilih suatu pekerjaan. Sedangkan motivasi pasar kerja, motivasi lingkungan kerja dan kepribadian individu masih dipertimbangkan mahasiswa akuntansi dalam memilih karir. Hasil penelitian (Jumamik, 2007) mengenai persepsi mahasiswa akuntansi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir akuntan menggunakan variabel independen yang diteliti adalah penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, personalitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan semua variabel berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir.

Faktor-faktor yang membedakan pemilihan karir mahasiswa dan jenis karir apa yang akan mereka jalani merupakan hal yang menarik untuk diteliti. Karena dengan diketahuinya pilihan karir dan motivasi-motivasi yang membedakan pilihan karir mahasiswa akuntansi, maka dapat diketahui mengapa seseorang memilih karir tersebut. Seiring diperolehnya ketidaksesuaian ekspektasi mahasiswa jurusan akuntansi sendiri terhadap profesi sebagai akuntan publik, dimana mayoritas tidak memahami secara mendalam tanggung jawab dari profesi tersebut. Maka dari itu,

penelitian ini menekankan pada pengaruh motivasi, persepsi, penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja dan pengakuan profesional secara spesifik, yang akan meningkatkan persepsi mahasiswa menjadi akuntan publik, khususnya bagi mahasiswa jurusan akuntansi program Non Reguler Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, yang nantinya diharapkan mampu mencetak sarjana ekonomi yang menekuni profesi sebagai akuntan publik berkualitas, bukan hanya memiliki gelar. Salah satu faktor yang mempengaruhi mahasiswa untuk memilih berprofesi sebagai akuntan publik adalah motivasi. Kajian tentang motivasi telah sejak lama memiliki daya tarik tersendiri bagi kalangan pendidik, manajer, dan meneliti, terutama dikaitkan dengan kepentingan upaya pencapaian kinerja (prestasi) seseorang (Abidilah, 2011). Ada beberapa jenis motivasi yang mempengaruhi mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik, antara lain: motivasi karir untuk meningkatkan jenjang karir, dan motivasi ekonomi untuk meningkatkan penghasilan dan status ekonomi (Diana, 2015).

Persepsi dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi, selain itu persepsi seseorang akan suatu hal juga dapat mempengaruhi pemikiran orang tersebut. Persepsi dapat dikatakan merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Persepsi mengandung pengertian yang sangat luas, menyangkut *intern* dan *ekstern*. Hasil Penelitian Diana (2015) menyatakan bahwa persepsi berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi. Penghargaan finansial/gaji juga dipertimbangkan dalam pemilihan profesi karena

tujuan utama seseorang bekerja adalah memperoleh penghargaan finansial/ gaji (Damayanti 2005). Penghargaan finansial merupakan reward dalam bentuk nilai mata uang yang biasanya diberikan sebagai bentuk imbalan timbal balik atas pemberian jasa, tenaga, usaha, dan manfaat seseorang dalam suatu ikatan pekerjaan. Menurut Widiatami (2013) gaji dipertimbangkan dalam pemilihan karir karena tujuan utama seseorang bekerja adalah untuk memperoleh gaji guna memenuhi kebutuhan fisiologisnya.

Pertimbangan pasar kerja berhubungan erat dengan pekerjaan yang dapat diakses di masa yang akan datang. Pekerjaan yang memiliki pasar kerja yang lebih luas akan lebih diminati daripada pekerjaan yang pasar kerjanya kecil. Dengan demikian, pertimbangan pasar kerja merupakan faktor yang dapat mempengaruhi mahasiswa akuntansi untuk menentukan karirnya baik yang berprofesi sebagai akuntan publik maupun non akuntan publik (Audi, 2013). Selain pertimbangan pasar kerja, pengakuan profesional juga dibutuhkan oleh seseorang untuk pengakuan prestasi dalam profesi yang sedang dijalaninya. Pengakuan Profesional berhubungan dengan hal-hal mengenai pengakuan terhadap prestasi. Pengakuan terhadap prestasi ini dikategorikan sebagai penghargaan yang tidak berwujud finansial (Dessler, 1994:104). Menurut Stolle (1976) mahasiswa akuntansi mempertimbangkan pengakuan profesional dalam memilih karir. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa seseorang dalam melakukan pekerjaannya tidak hanya semata-mata mencari penghargaan finansial, tetapi juga ada keinginan untuk mengembangkan diri dan memperoleh pengakuan atas prestasi yang dicapai.

Dengan demikian berdasarkan latar belakang yang telah penulis sampaikan, maka penulis tertarik untuk menyusun usulan penelitian yang berjudul “Pengaruh Motivasi, Persepsi, Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja dan Pengakuan Profesional Pada Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Udayana)”. Motivasi karir menurut Widyastuti dkk, (2004) merupakan suatu keahlian atau profesional seseorang di bidang ilmunya yang dinilai berdasarkan pengalaman kerja yang akan memberikan kontribusi kepada organisasi. Pilihan karir yang ada saat ini diharapkan akan menjadikan seseorang menjadi profesional dalam bidangnya masing-masing sehingga karir yang diinginkan akan tercapai sesuai dengan harapannya (Trisnawati, 2013).

Teori kebutuhan McClelland menyatakan bahwa salah satu dari tingkat kebutuhan manusia adalah kebutuhan untuk kekuasaan (Robbins, 2008:87). Karir merupakan suatu keahlian atau *professional* seseorang di bidang ilmunya yang dinilai berdasarkan pengalaman kerja yang akan memberikan kontribusi kepada organisasi. Motivasi karir adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai kedudukan, jabatan, karir yang lebih baik dari sebelumnya. Diana (2015) mengatakan bahwa motivasi karir berpengaruh terhadap minat pemilihan karir sebagai akuntan publik. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Motivasi karir berpengaruh positif pada pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Seperti teori motivasi yang diungkapkan oleh Robbins (2011) bahwa terdapat tiga hubungan yang memotivasi individu dan salah satunya yaitu hubungan imbalan–

sasaran pribadi, hubungan ini menjelaskan sampai sejauh mana imbalan dalam suatu organisasi memenuhi sasaran atau kebutuhan pribadi individu, serta potensi daya tarik imbalan tersebut bagi individu tersebut. Mahasiswa akuntansi yang memilih karir menjadi akuntan publik lebih mengharapkan penghargaan finansial/gaji jangka panjang dan penghargaan finansial/gaji awal yang lebih tinggi dan kenaikan penghargaan finansial/gaji yang cepat. Damayanti (2005) mengungkapkan bahwa mahasiswa dalam memilih karir akuntan publik juga mempertimbangkan faktor finansial atau gaji. Albrecht dan Sack (2000) dalam Ellya dan Yuskar (2006) menyatakan bahwa salah satu penyebab menurunnya jumlah mahasiswa akuntansi selama kurun waktu 1995 hingga 1999 yang mencapai 23% adalah akibat lebih rendahnya gaji awal pada profesi jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Sehingga, motivasi ekonomi dapat diartikan sebagai suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai penghargaan finansial dan kemampuan ekonominya. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Motivasi ekonomi berpengaruh positif pada pemilihan karir sebagai akuntan publik.

(Kemp dan Dayton, 1985) menganggap persepsi sebagai satu proses di mana seseorang menyadari keberadaan lingkungannya serta dunia yang mengelilinginya. Wade dan Tarvis (2007:194) berpendapat bahwa persepsi merupakan proses pengaturan dan penerjemahan informasi sensorik oleh otak. Persepsi dapat dikatakan merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon

kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Teori motivasi yang diungkapkan oleh Robbins (2011) menyatakan bahwa sikap seseorang terbentuk dari tiga komponen salah satunya *cognitive component* yaitu merupakan keyakinan dari informasi yang dimiliki oleh seseorang yang akan mempengaruhi sikap seseorang terhadap profesi yang akan dijalani. Hasil Penelitian Diana (2015) menyatakan bahwa persepsi berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Persepsi berpengaruh positif pada pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Penghargaan finansial merupakan reward dalam bentuk nilai mata uang yang biasanya diberikan sebagai bentuk imbalan timbal balik atas pemberian jasa, tenaga, usaha, dan manfaat seseorang dalam suatu ikatan pekerjaan. Menurut Widiatami (2013) gaji dipertimbangkan data pemilihan karir karena tujuan utama seseorang bekerja adalah untuk memperoleh gaji guna memenuhi kebutuhan fisiologisnya. Teori pengharapan Vroom mengatakan bahwa penilaian kinerja yang baik akan mendorong imbalan organisasi seperti bonus, kenaikan penghargaan finansial/gaji atau promosi dan imbalan tersebut akan memenuhi asaran pribadi karyawan tersebut.

Aprilyan (2011) dan Setiyani (2005) dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel gaji atau penghargaan finansial berpengaruh signifikan dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik. Yendriwati (2007) menambahkan mahasiswa memilih karir sebagai akuntan publik dan akuntan perusahaan menganggap bahwa dengan karir tersebut mereka akan memperoleh gaji awal yang tinggi.. Gaji sebagai salah satu

faktor yang mempengaruhi tindakan manusia dalam memilih pekerjaan (Milton, 1986:35). Gaji dipandang sebagai hal yang mendasar bagi seseorang yang ingin memulai berkarir. Penelitian Setiyani (2005) juga mengungkapkan bahwa gaji merupakan faktor yang sangat dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Penghargaan finansial berpengaruh positif pada pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Pertimbangan pasar kerja adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan pekerjaan yang dapat diakses di masa yang akan datang (Damayanti, 2005). Akuntan publik sebagai salah satu jenis profesi yang mampu memberikan peluang dalam dunia kerja. Profesi akuntan publik terus berkembang seiring dengan berkembangnya dunia usaha dan pasar modal di Indonesia. Pertimbangan pasar kerja (*job market consideration*) meliputi, tersedianya lapangan kerja, keamanan kerja, fleksibilitas karir, dan kesempatan promosi. Teori Hierarki Maslow mengemukakan hipotesis bahwa dalam setiap diri manusia terdapat hirerarki lima kebutuhan salah satunya adalah Keselamatan dan Keamanan (*Safety and Security*), yaitu kebutuhan yang berhubungan dengan jaminan keamanan, stabilitas, struktur, keteraturan dan situasi yang bias diperkirakan, bebas dari rasa takut, cemas dan sebagainya. Robbins (2011) menyatakan bahwa salah satu dari komponen pembentukan sikap seseorang yaitu *Cognitive Component* yang merupakan keyakinan dari informasi yang dimiliki oleh seseorang mempengaruhi sikap seseorang terhadap profesi yang akan dijalani.

(Merdekawati, 2011) menyatakan pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan, hal ini tampaknya terkait dengan keinginan mahasiswa untuk selalu dapat bekerja pada beberapa pekerjaan yang secara prinsip tidak lepas dari bidang akuntansi. Sama halnya seperti hasil yang diperoleh dari penelitian Kunartinah (2003) dan Rahayu, dkk (2003) yang memiliki hasil bahwa pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karir. Berbeda dengan hasil penelitian Rasmini (2007) menunjukkan bahwa mahasiswa menganggap karir sebagai akuntan publik mampu memberikan keamanan kerja yang lebih terjamin. Sama halnya dengan penelitian Aprilyan (2011) pertimbangan pasar kerja merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₅: Pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik.

Pengakuan profesional merupakan bentuk penilaian dan pemberian penghargaan dalam berbagai bentuk atas pengakuan kinerja atau upaya dari seseorang yang dinilai memuaskan. Menurut Ramdani (2013) pengakuan profesional merupakan hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap suatu prestasi atau kemampuan. Widiatami (2013) menambahkan pengakuan profesionalisme merupakan hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi. Hasil penelitian Wijayanti (2001) bahwa pengakuan profesional tidak dipertimbangkan mahasiswa dalam memilih profesi karena mahasiswa beranggapan bahwa jenis

profesi yang mereka pilih pasti memberikan pengakuan atas profesi akuntan. Berbeda halnya dengan hasil penelitian Stole (1976), yang menyatakan pengakuan profesional dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik. Hal ini menunjukkan bahwa dalam memilih profesi tidak hanya mencari penghargaan finansial, tetapi juga ada keinginan untuk pengakuan berprestasi dan mengembangkan diri. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₆: Pengakuan profesional berpengaruh positif terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menguji pengaruh motivasi karir, motivasi ekonomi, persepsi, penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja dan pengakuan profesional pada pemilihan karir sebagai akuntan publik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sample tertentu yang bertujuan untuk menguji hipotesis tertentu yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014:55). Menurut Rahayu (2004:17), penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program S1 Non Reguler Universitas Udayana yang beralamat di Jln. P.B. Sudirman Denpasar. Objek dalam penelitian ini adalah persepsi mahasiswa semester akhir (semester 6 ke atas) jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program Non Reguler Universitas Udayana dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik yang dipengaruhi oleh

motivasi, persepsi, penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja dan pengakuan profesional. Variabel terikat atau variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik (Y). Pemilihan karir menjadi akuntan publik diukur dengan indikator akuntan publik dapat menjadi konsultan bisnis yang terpercaya, dapat menjadi direktur perusahaan, dapat memperluas wawasan dan kemampuan akuntansi, profesi sebagai akuntan publik dapat menjanjikan lebih profesional dalam bidang akuntansi. Variabel bebas atau variabel independen dalam penelitian ini adalah Motivasi Karir (X_1), Motivasi Ekonomi (X_2), Persepsi (X_3), Penghargaan Finansial (X_4), Pertimbangan Pasar Kerja (X_5), dan Pengakuan Profesional (X_6).

Pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif meliputi data skor jawaban kuesioner yang terkumpul, dan jumlah mahasiswa jurusan akuntansi program non reguler semester akhir (semester 6 ke atas) angkatan 2013 dan 2014 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Sedangkan data kualitatif berupa daftar pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner.

Penelitian ini dalam pengolahan data menggunakan data primer dengan mengedarkan daftar pernyataan (kuesioner) yang akan diisi oleh responden. Jadi data primer dalam penelitian ini adalah jawaban responden terhadap kuesioner. Berdasarkan lokasi penelitian yang bertempat di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Non Reguler Universitas Udayana, maka dapat dilihat besarnya populasi mahasiswa jurusan akuntansi semester akhir (semester 6 ke atas) yakni angkatan 2013 dan 2014 yang berjumlah 362 orang mahasiswa. Peneliti memilih Program Non

Reguler untuk mempersingkat waktu dan mempermudah mencari responden. Peneliti memilih mahasiswa akuntansi pada tingkatan tersebut karena mahasiswa pada semester 6 ke atas telah memiliki rencana atau pemikiran alternatif mengenai apa yang akan mereka lakukan setelah kelulusannya serta mereka telah memiliki bayangan untuk memilih karir yang mereka inginkan.

Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah Aksidental *Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja secara kebetulan peneliti temui dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2008:122). Peneliti menggunakan Aksidental *Sampling* sebagai teknik penentuan sampel untuk memudahkan penelitian, efisien waktu, biaya, tenaga dan mempersingkat waktu proses penelitian. Jumlah sampel seluruhnya dihitung dengan rumus Slovin (Husein, 2008:78) sehingga di dapat sebanyak 78,35 yang dibulatkan menjadi 79 responden. Dengan demikian jumlah sampel penelitian adalah 79 orang.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuesioner. Data yang diperoleh dari metode ini adalah hasil pengisian kuesioner oleh responden seputar variabel yang akan diteliti yaitu motivasi, persepsi, penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja dan pengakuan profesional pada pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Teknik analisis data yang digunakan didalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan antar lebih dari dua variabel. Dalam menguji

hipotesis dikembangkan suatu persamaan untuk menyatakan hubungan antar variabel dependen, yaitu Y (Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik) dengan variabel independen, yaitu X (Motivasi, Persepsi, Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja, Pengakuan Profesional). Pengujian hipotesis dengan analisis regresi linier berganda diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_1 = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- Y₁ = Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik
- a = Konstanta
- X₁ = Motivasi Karir
- X₂ = Motivasi Ekonomi
- X₃ = Persepsi
- X₄ = Penghargaan Finansial
- X₅ = Pertimbangan Pasar Kerja
- X₆ = Pengakuan Profesional
- b₁-b₆ = Koefisien regresi variabel independen
- e = Standar error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif merupakan statistik yang memberikan gambar atau deskripsi suatu data yang dilihat dari besarnya nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maximum*), nilai rata-rata (*mean*), dan simpangan baku (*standard deviation*) masing-masing variabel dengan N yang merupakan banyaknya responden dalam penelitian. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Min.	Maks.	Mean	Std. Deviation
Motivasi Karir	79	10,00	40,00	28,2091	8,63781
Motivasi Ekonomi	79	10,00	39,82	28,3334	8,78949
Persepsi	79	5,00	20,53	14,3186	4,52348
Penghargaan Finansial	79	5,00	20,60	14,5657	4,44702
Pertimbangan Pasar Kerja	79	3,00	11,75	8,1204	2,82525
Pengakuan Profesional	79	5,00	22,08	15,0559	4,44855
Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik	79	8,00	32,97	22,7758	7,04347
Valid N (Listwise)	79				

Sumber : data diolah, 2017

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel Motivasi Karir (X_1) memiliki nilai minimum sebesar 10,00, nilai maksimum sebesar 40,00, rata-rata (mean) sebesar 28,2091 dan standar deviasi sebesar 8,63781. Hal ini menunjukkan terjadi perbedaan dari hasil jawaban responden mengenai pemilihan karir mahasiswa sebagai akuntan publik terhadap nilai rata-ratanya sebesar 8,63781.

Variabel Motivasi Karir (X_1) memiliki nilai minimum sebesar 10,00, nilai maksimum sebesar 40,00, rata-rata (mean) sebesar 28,2091 dan standar deviasi sebesar 8,63781. Hal ini menunjukkan terjadi perbedaan dari hasil jawaban responden mengenai pemilihan karir mahasiswa sebagai akuntan publik terhadap nilai rata-ratanya sebesar 8,63781. Variabel Motivasi Ekonomi (X_2) memiliki nilai minimum sebesar 10,00, nilai maksimum sebesar 39,82, rata-rata (mean) sebesar 28,3334 dan standar deviasi sebesar 8,78949. Hal ini menunjukkan terjadi perbedaan dari hasil jawaban responden mengenai pemilihan karir mahasiswa sebagai akuntan publik terhadap nilai rata-ratanya sebesar 8,78949.

Variabel Persepsi (X_3) memiliki nilai minimum sebesar 5,00, nilai maksimum sebesar 20,53, rata-rata (mean) sebesar 14,3186 dan standar deviasi sebesar 4,52348. Hal ini menunjukkan terjadi perbedaan dari hasil jawaban responden mengenai pemilihan karir mahasiswa sebagai akuntan publik terhadap nilai rata-ratanya sebesar 4,52348. Variabel Penghargaan Finansial (X_4) memiliki nilai minimum sebesar 5,00, nilai maksimum sebesar 20,60, rata-rata (mean) 14,5657 dan standar deviasi sebesar 4,44702. Hal ini menunjukkan terjadi perbedaan dari hasil jawaban responden mengenai pemilihan karir mahasiswa sebagai akuntan publik terhadap nilai rata-ratanya sebesar 4,44702.

Variabel Pertimbangan Pasar Kerja (X_5) memiliki nilai minimum sebesar 3,00, nilai maksimum sebesar 11,75, rata-rata (mean) sebesar 8,1204 dan standar deviasi sebesar 2,82525. Hal ini menunjukkan terjadi perbedaan dari hasil jawaban responden mengenai pemilihan karir mahasiswa sebagai akuntan publik terhadap nilai rata-ratanya sebesar 42,82525. Variabel Pengakuan Profesional (X_6) memiliki nilai minimum sebesar 5,00, nilai maksimum sebesar 22,08, rata-rata (mean) sebesar 15,0559 dan standar deviasi sebesar 4,44855. Hal ini menunjukkan terjadi perbedaan dari hasil jawaban responden mengenai pemilihan karir mahasiswa sebagai akuntan publik terhadap nilai rata-ratanya sebesar 4,44855.

Variabel Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik (Y) memiliki nilai minimum sebesar 8,00, nilai maksimum sebesar 32,97, rata-rata (mean) sebesar 22,7758 dan standar deviasi sebesar 7,04347. Hal ini menunjukkan terjadi perbedaan dari hasil

jawaban responden mengenai pemilihan karir mahasiswa sebagai akuntan publik terhadap nilai rata-ratanya sebesar 7,04347.

Tabel 2.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,440	1,465		-,983	0,329
Motivasi Karir	0,181	0,061	0,221	2,956	0,004
Motivasi Ekonomi	0,176	0,070	0,220	2,497	0,015
Persepsi	0,254	0,110	0,163	2,310	0,024
Penghargaan Finansial	0,220	0,127	0,139	1,737	0,087
Pertimbangan Pasar Kerja	0,444	0,203	0,178	2,182	0,032
Pengakuan Profesional	0,245	0,156	0,155	1,571	0,121

Sumber : data diolah, 2017

$$Y = -1,440 + 0,181 X_1 + 0,176 X_2 + 0,254 X_3 + 0,220 X_4 + 0,444 X_5 + 0,245 X_6 + e$$

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh pengaruh Motivasi Karir (X_1), Motivasi Ekonomi (X_2), Persepsi (X_3), Penghargaan Finansial (X_4), Pertimbangan Pasar Kerja (X_5) dan Pengakuan Profesional (X_6) Pada Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Y).

Nilai konstanta (α) sebesar -1,440 artinya jika variabel motivasi karir, motivasi ekonomi, persepsi, penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, dan pengakuan profesional diasumsikan bernilai nol, maka terdapat kecenderngan mahasiswa tidak memilih karir sebagai akuntan publik. Nilai koefisien regresi variabel motivasi karir (b_1) bertanda positif sebesar 0,181 artinya setiap peningkatan motivasi karir akan menyebabkan kecenderungan mahasiswa untuk memilih karir sebagai akuntan publik.

Nilai koefisien regresi variabel motivasi ekonomi (b_2) bertanda positif sebesar 0,176 artinya setiap peningkatan motivasi ekonomi akan menyebabkan kecenderungan mahasiswa untuk memilih karir sebagai akuntan publik. Nilai koefisien regresi variabel persepsi (b_3) bertanda positif sebesar 0,254 artinya setiap peningkatan persepsi akan menyebabkan kecenderungan mahasiswa untuk memilih karir sebagai akuntan publik.

Nilai koefisien regresi variabel penghargaan finansial (b_4) bertanda positif sebesar 0,220 artinya setiap penghargaan finansial akan menyebabkan kecenderungan mahasiswa untuk memilih karir sebagai akuntan publik. Nilai koefisien regresi variabel pertimbangan pasar kerja (b_5) bertanda positif sebesar 0,444 artinya setiap peningkatan pertimbangan pasar kerja akan menyebabkan kecenderungan mahasiswa untuk memilih karir sebagai akuntan publik. Nilai koefisien regresi variabel pengakuan profesional (b_6) bertanda positif sebesar 0,245 artinya setiap peningkatan pengakuan profesional akan menyebabkan kecenderungan mahasiswa untuk memilih karir sebagai akuntan publik.

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh variabel bebas mampu menjelaskan perubahan variabel terikatnya. Pada penelitian ini, koefisien determinasi dilihat melalui nilai *Adjusted R Square*. Tabel 3 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi.

Tabel 3.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,898	^a 0,807	0,791	3,22157

Sumber : data diolah, 2017

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,791. Ini berarti pemilihan karir sebagai akuntan publik dapat dijelaskan oleh variabel motivasi karir, motivasi ekonomi, persepsi, penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, dan pengakuan professional sebesar 79,1 persen, sedangkan sisanya 20,9 persen dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji kesesuaian model (uji F) bertujuan untuk mengetahui apakah dalam penelitian ini model yang digunakan layak untuk digunakan atau tidak sebagai alat analisis untuk menguji pengaruh variabel bebas pada variabel terikatnya.

Tabel 4.
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model	F	Sig.
Regression	50,142	0,000

Sumber : data diolah, 2017

Berdasarkan hasil pengujian disajikan dalam Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai signifikan uji F adalah sebesar 0,000 yang menunjukkan lebih kecil dari 0,005. Hal ini berarti motivasi karir, motivasi ekonomi, persepsi, penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, dan pengakuan professional berpengaruh secara serempak variabel terikatnya yaitu pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Tabel 5.
Hasil Uji t

Model	T	Sig.
(Constant)	-0,983	0,329
Motivasi Karir	2,956	0,004
Motivasi Ekonomi	2,497	0,015
Persepsi	2,310	0,024
Penghargaan Finansial	1,737	0,087
Pertimbangan Pasar Kerja	2,182	0,032
Pengakuan Profesional	1,571	0,121

Sumber : data diolah, 2017

Hasil uji pengaruh motivasi karir (X_1) pada pemilihan karir sebagai akuntan publik (Y) pada Tabel 5 diperoleh *p-value* sebesar 0,004 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti motivasi karir berpengaruh pada pemilihan karir sebagai akuntan publik. Nilai koefisien regresi motivasi karir (X_1) sebesar 0,181 menunjukkan adanya pengaruh positif motivasi karir terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Hasil ini menerima H_1 yang menyatakan motivasi karir berpengaruh positif pada pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara motivasi karir dengan pemilihan karir sebagai akuntan publik. Mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik mengharapkan pilihan karir yang ada saat ini dapat menjadikannya seseorang menjadi profesional dalam bidangnya sehingga karir yang diinginkan akan tercapai sesuai dengan harapannya. Teori kebutuhan McClelland menyatakan bahwa salah satu tingkat kebutuhan manusia adalah kebutuhan untuk kekuasaan (Robbins, 2008). Mahasiswa akuntansi cenderung memilih akuntan publik sebagai pilihannya karena menganggap dapat meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai kedudukan, jabatan, karir yang lebih baik dari dibandingkan dengan profesi

akuntan lainnya. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Diana (2015) yang menyatakan bahwa motivasi karir berpengaruh pada minat pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Hasil uji pengaruh motivasi ekonomi (X_2) pada pemilihan karir sebagai akuntan publik (Y) pada Tabel 5 diperoleh *p-value* sebesar 0,015 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti pengakuan motivasi ekonomi berpengaruh pada pemilihan karir sebagai akuntan publik. Nilai koefisien regresi motivasi ekonomi (X_2) sebesar 0,176 menunjukkan adanya pengaruh positif pengakuan profesional terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Hasil ini menerima H_2 yang menyatakan motivasi ekonomi berpengaruh positif pada pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara motivasi ekonomi dengan pemilihan karir sebagai akuntan publik. Seperti teori motivasi yang diungkapkan oleh (Robbins, 2011) bahwa terdapat tiga hubungan yang memotivasi individu dan salah satunya yaitu hubungan imbalan–sasaran pribadi, hubungan ini menjelaskan sampai sejauh mana imbalan dalam suatu organisasi memenuhi sasaran atau kebutuhan pribadi individu, serta potensi daya tarik imbalan tersebut bagi individu tersebut. Mahasiswa akuntansi yang memilih karir menjadi akuntan publik lebih mengharapkan penghargaan finansial/gaji jangka panjang dan penghargaan finansial/gaji awal yang lebih tinggi dan kenaikan penghargaan finansial/gaji yang cepat. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh

(Damayanti, 2005) yang mengungkapkan bahwa mahasiswa dalam memilih karir akuntan publik juga mempertimbangkan faktor finansial atau gaji.

Hasil uji pengaruh persepsi (X_3) pada pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik (Y) pada Tabel 5 diperoleh *p-value* sebesar 0,024 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti persepsi berpengaruh pada pemilihan karir sebagai akuntan publik. Nilai koefisien regresi persepsi (X_3) sebesar 0,254 menunjukkan adanya pengaruh positif pengakuan persepsi pada pemilihan karir sebagai akuntan publik. Hasil ini menerima H_3 yang menyatakan persepsi berpengaruh positif pada pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara persepsi dengan pemilihan karir sebagai akuntan publik. Teori motivasi yang diungkapkan oleh Robbins (2011) menyatakan bahwa sikap seseorang terbentuk dari tiga komponen salah satunya *cognitive component* yaitu merupakan keyakinan dari informasi yang dimiliki oleh seseorang yang akan mempengaruhi sikap seseorang terhadap profesi yang akan dijalani. Mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik menganggap persepsi sebagai satu proses di mana seseorang menyadari keberadaan lingkungannya serta dunia yang mengelilinginya. Apabila seseorang mempunyai persepsi yang positif akan sesuatu hal, maka cenderung akan mendukung hal tersebut. Begitu pula sebaliknya apabila seseorang mempunyai persepsi yang negatif akan sesuatu hal maka cenderung untuk menghindari hal tersebut. Ada yang mempersepsikan mengenai akuntan publik itu positif maupun negatif sehingga secara tidak langsung dapat mempengaruhi keinginannya untuk berprofesi sebagai akuntan

publik. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Diana (2015) yang menyatakan bahwa persepsi berpengaruh pada pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi.

Hasil uji pengaruh penghargaan finansial (X_4) pada pemilihan karir sebagai akuntan publik (Y) pada Tabel 5 diperoleh *p-value* sebesar 0,087 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti penghargaan finansial tidak berpengaruh pada pemilihan akuntansi sebagai akuntan publik. Nilai koefisien regresi penghargaan finansial (X_4) sebesar 0,220 menunjukkan adanya pengaruh positif penghargaan finansial terhadap pemilihan sebagai akuntan publik. Namun karena signifikansi t-hitung dari penghargaan finansial itu lebih besar dari 0,05 maka dapat dinyatakan penghargaan finansial tidak berpengaruh pada pemilihan karir sebagai akuntan publik. Hasil ini menolak H_4 yang menyatakan penghargaan finansial berpengaruh positif pada pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya hubungan antara penghargaan finansial dengan pemilihan karir sebagai akuntan publik. Berdasarkan hasil penelitian mahasiswa beranggapan berkarir dibidang akuntan publik kecil kemungkinan untuk mendapatkan dana pensiun dan kenaikan gaji yang cepat. Kemungkinan profesi akuntan pemerintah dan akuntan pendidik lebih mereka harapkan karena mendapat dana pensiun dibandingkan dengan mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik. Mahasiswa akuntansi menganggap bahwa penghargaan finansial tidak menjadi salah satu pertimbangan mahasiswa akuntansi dalam memilih karir menjadi akuntan publik. Karena penghasilan seorang anggota akuntan publik tidak sesuai dengan berapa

banyak ia menyelesaikan kasus setiap kliennya, Hal ini dikarenakan berkarir menjadi non akuntan publik lebih menjanjikan penghargaan finansial yang didapatkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Chan (2014), Merdekawati dan Sulistyawati (2011), Astami (2001) dan Kunartinah (2003) yang mendapatkan hasil bahwa penghargaan finansial/gaji tidak berpengaruh pada pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Hasil uji pengaruh pertimbangan pasar kerja (X_5) pada pemilihan karir sebagai akuntan publik (Y) diperoleh *p-value* sebesar 0,032 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti pertimbangan pasar kerja berpengaruh pada pemilihan karir sebagai akuntan publik. Nilai koefisien regresi pertimbangan pasar kerja (X_5) sebesar 0,444 menunjukkan adanya pengaruh positif pertimbangan pasar kerja pada pemilihan karir sebagai akuntan publik. Hasil ini menerima H_5 yang menyatakan pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif dan pada pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antarpertimbangan pasar kerja dengan pemilihan karir sebagai akuntan publik. Teori Hierarki Maslow mengemukakan hipotesis bahwa dalam setiap diri manusia terdapat hirerarki lima kebutuhan salah satunya adalah Keselamatan dan Keamanan (*Safety and Security*), yaitu kebutuhan yang berhubungan dengan jaminan keamanan, stabilitas, struktur, keteraturan dan situasi yang bias diperkirakan, bebas dari rasa takut, cemas dan sebagainya. Mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik menganggap keamanan kerja dan profesinya lebih aman dibandingkan dengan profesi akuntan lainnya. Mahasiswa akuntansi cenderung memilih akuntan publik sebagai pemilihan karirnya

karena dengan informasi semakin banyaknya perusahaan-perusahaan yang berdiri baik dalam perseorangan maupun perusahaan berbentuk badan hukum jasa seorang akuntan publik akan semakin banyak di cari dan hal ini menyebabkan semakin banyak peluang kerja yang ditawarkan (Talamaosandi, 2016). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Talamaosandi (2016), Purwati (2015), Andrianti (2001), dan Aprilyan (2011) dimana memiliki hasil penelitian yang sama yaitu pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif pada pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Hasil uji pengaruh pengakuan profesional (X_5) pada pemilihan karir sebagai akuntan publik (Y) diperoleh *p-value* sebesar 0,121 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti pengakuan profesional tidak berpengaruh pada pemilihan karir sebagai akuntan publik. Nilai koefisien regresi pengakuan profesional (X_5) sebesar 0,245 menunjukkan adanya pengaruh positif pengakuan profesional pada pemilihan karir sebagai akuntan publik. Namun karena signifikansi t-hitung dari pengakuan profesional itu lebih besar dari 0,05 maka dapat dinyatakan pengakuan profesional tidak berpengaruh pada pemilihan karir sebagai akuntan publik. Hasil ini menolak H_5 yang menyatakan pengakuan profesional berpengaruh positif pada pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya hubungan antara pengakuan profesional dengan pemilihan karir sebagai akuntan publik. Mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik menganggap bahwa profesi yang mereka pilih akan memberikan banyak kesempatan untuk berkembang dan mendapat pengakuan atas

profesionalitasnya. Namun berdasarkan hasil penelitian mahasiswa beranggapan bahwa tidak hanya menjadi akuntan publik saja seseorang mendapatkan pengakuan prestasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Alhadar (2013) dan Wijayanti (2001) yang menyatakan bahwa pengakuan profesional tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntansi sebagai akuntan publik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan motivasi karir berpengaruh positif pada pemilihan karir sebagai akuntan publik. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya motivasi karir dalam diri seseorang itu sendiri maka ia dapat memotivasi dirinya untuk menjadi seseorang yang profesional dalam bidangnya sehingga karir yang diinginkan akan tercapai sesuai dengan harapannya.

Motivasi ekonomi berpengaruh positif pada pemilihan karir sebagai akuntan publik. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi ekonomi dapat menimbulkan dorongan dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadi dalam rangka untuk memperoleh penghargaan finansial/gaji yang diinginkan. Persepsi berpengaruh positif pada pemilihan karir sebagai akuntan publik. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi merupakan keyakinan dari informasi yang dimiliki oleh seseorang yang akan mempengaruhi sikap seseorang terhadap profesi yang akan dijalani. Apabila seseorang mempunyai persepsi yang positif akan sesuatu hal, maka cenderung akan mendukung hal tersebut, begitu pula sebaliknya.

Pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif pada pemilihan karir sebagai akuntan publik. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik menganggap keamanan kerja dan profesinya lebih aman dibandingkan dengan profesi akuntan lainnya.

Adapun saran yang diberikan untuk bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian dengan mengambil sampel mahasiswa akuntansi dari perguruan tinggi negeri dan swasta lainnya, mengembangkan penelitian ini dengan meneliti faktor-faktor lain lingkungan kerja, kepribadian individu dan pelatihan profesional yang memiliki pengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa sebagai akuntan publik yang tidak diteliti oleh peneliti dan penyebaran kuisioner dapat disertai dengan metode wawancara atau terlibat tatap muka langsung dengan responden agar responden dapat lebih memahami pernyataan kuisioner yang diberikan oleh peneliti sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat.

REFERENSI

- Achols, John M. Hassan Shadily.1984. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia. Cet. XII.
- Adams, S.J., Pryor, L.J. & Adams, S.L. 1994. Attraction and retention of high-aptitude students in accounting: an exploratory longitudinal study, *Issues in Accounting Education*, Vol. 9 No. 1, pp. 45-58.
- Albrecht, S., dan R. Sack. (2000). Accounting Education: Charting the Course through a Perilous Future. *Accounting Education Series*. Sarasota, FL: American Accounting Association.
- Alfrido, Fajar. 2014. Pengaruh Motivasi Diri dan Persepsi Mengenai Profesi Akuntan Publik Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Nominal*, Vol. 3, No. 2. 2014.

- Alimah, Nur, dan Agustina, Linda. 2014. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA). *Accounting Analysis Journal*, Vol. 3, No.1. 2014.
- Astami, Emita Wahyu, 2001, Faktor-faktor yang Berpengaruh dalam Pemilihan Profesi Akuntansi Publik dan Non Akuntansi Publik Bagi Mahasiswa Jurusan Akuntansi. *Jurnal*, No. 1, pp. 57-84.
- Benny dan Yuskar. 2006. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Simposium Nasional Akuntansi IX.
- Carpenter, C.G dan R.H. Strawser, 1970, Job Preferences Selection of Accounting Students, *journal of Accountancy*, June, pp84-86
- Chan, A. S. (2012). Analisis Faktor - faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Jurusan Akuntansi. *jurnal ilmiah mahasiswa akuntansi vol 1, No. 1, JANUARI 2012*.
- Chen, et al. 2005. An empirical investigation of the relationship between intellectual capital and firm's market value and financial performance. *Journal of Intellectual Capital*, Vol 6, Issue 2.
- Diana, Mega. 2015. Pengaruh Motivasi, Persepsi dan Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi PPAk dalam Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik. *Jurnal*. Vol.2 No.2 Oktober 2015.
- Dessler, Gary 1994, *Human Resource Management*, New Jersey : Prentice-Hall, Inc.
- Felton, S. et al., 1994, Factors influencing the business student's choice of a career in chartered accountancy, *Issues in Accounting Education*, 9(1), pp. 131 –141.
- Gul, F.A, Andew, B.H, Leong, S.C and Ismail, Z(1989), factors Influencing Choice of Discipline of Study-Accountancy, Engineering, Law, and Medicine, *Accounting and Finance*, 93-101
- Ivancevich., Jhon M. (2007). *Human Resources Management Tenth Edition*. McGraw-Hill. Irwin.
- Kemp, J.E. dan Dayton, D.K. 1985. *“Planning and Producing Instructional Media”*. New York. Cambridge: Harper & Row Publishers.

- Kunartinah. 2003. Perilaku Mahasiswa Akuntansi Di STI Stikubank Semarang Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik. *Jurnal bisnis dan ekonomi*, Vol. 10, No 2, September 2003, Hal 182 – 197.
- Mauldin, S. et al., 2000, The Accounting Principles Instructor's Influence on Students' Decision to Major in Accounting, *Journal of Education for Business* , pp. 142-148.
- Merdekawati, Dian Putri. Ardiani Ika Sulistyawati. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik. *Aset hal.9-19 Vol. 13 No. 1 ISSN 1693-928X*.
- Nurhayani, Ulfa. 2012. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) (Studi Empiris pada Perguruan Tinggi Swasta Medan), *Jurnal Mediasi Vol.4, No.1*.
- Paolillo, J. G. P. dan R. W. Estes. 1982. an Empirical Analysis of Career Choice Factors among Accountants, Attorneys, Engineers and Physicians, *The Accounting Review*, LVII(4), pp. 785-793.
- Rahayu, Sri dkk.2003. Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir, Simposium Nasional Akuntansi IV, 16–17 Oktober 2003, Hal. 821 –838. Surabaya.
- Ramdani, Rahmat Fajar dan Zulaikha, 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi di Semarang), Diponegoro *Journal Of Accounting*, Vol.02, No.04, Hal.01-13, Semarang.
- Rasmini, Ni Ketut. 2007. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Keputusan Pemilihan Profesi Akuntan Publik Dan Nonakuntan Publik Pada Mahasiswa. *Buletin Studi Ekonomi* ,Vol. 12 No.3:351-363.
- Reha R.K and D.Lu, 1985. What Does It Take To Be Successful in Accounting?. *Bussiness Education Forum*. February. pp 24-28
- Robbins, Stephen P. dan Judge, Timothy A. 2008. *Organizational Behaviour*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rohmatullah, Siti, Nyoman Trisna Herawati, dan Ni Luh Gede Erni Sulindawati. 2014. Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Lingkungan Kerja Auditor Terhadap Pilihan Karirnya Sebagai Auditor. *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 2, No. 1.

- Setiyani, Rediana. 2005. Faktor-Faktor yang Membedakan Mahasiswa Akuntansi dalam Memilih Profesi Sebagai Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Pulau Jawa). *Tesis* tidak diterbitkan, Semarang: Program Studi Magister Sains Universitas Diponegoro. Rahayu, Sri, dkk. 2003.
- Siegel, Gary, and Marconi, Helena R., 1989. *Behavioral Accounting*. South Western Publishing Co. Cincinnati, Ohio.
- Stolle, S.D. (1976). Student's View of The Public and Industrial Accountant. *Journal of Accountancy*. 106-109.
- Victor S. G. Tengker dan Dra. Jenny Morasa, MSi, Ak, 2008. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).
- Walker, J.W. 1980. *Human Resource Planning. USA* : Mc Graw-Hill Inc.
- Wheeler, K.G. 1983. Perceptions of Labour Market Variables by College Student in Business, Education, and Psychology. *Journal of Vocational Behavior*. Vol. 22. pp. 1-11.
- Widiatami, Anna. K, 2013. Determinan Pilihan Karir pada Mahasiswa Akuntansi (studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi S1 Universitas Diponegoro), *Jurnal*, Vol 2, No 3, tahun 2013, Hal 1-11
- Widyastuti, Suryaningsum dan Juliana. 2004. "Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi". Simposium Nasional Akuntansi VII.
- Wijayanti. 2001. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi di Yogyakarta". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.3: 13-26
- Yendrawati. 2007. "Persepsi Mahasiswa dan Mahasiswi Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir sebagai Akuntan". *Jurnal Akuntansi*. Vol.5 No2, 2007.
- Zikmund, William G., Raph F. Catanalello, and Steve M. Wegener, 1977, "The Accounting Student's Job-Rating Criteria: An Experiment", *The Accounting Review*, July, pp. 729-735.